

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Globalisasi ekonomi berpengaruh besar terhadap berbagai sektor, salah satunya sektor investasi.<sup>1</sup> Instrumen investasi dana jangka panjang banyak dilakukan di pasar modal. Pasar modal dikenal sebagai tempat mempertemukan penjual dan pembeli modal. Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai dana jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang ataupun modal sendiri. Pasar modal menjadi sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institut pemerintah, sekaligus sebagai sarana bagi masyarakat untuk menjelaskan kegiatan investasi. Pasar modal memiliki peran penting bagi kemajuan perekonomian suatu negara, yang merupakan sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat atau investor. Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, membayar utang, penanaman modal kerja dan lain-lain. Pasar modal juga menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi dengan membeli produk jasa keuangan seperti saham, obligasi, reksadana, derivatif, dan lain-lain.<sup>2</sup>

Menurut Tandelilin yang dikutip oleh Indra Setiyawan dalam jurnal “Pengaruh *Current Ratio*, *Inventory Turnover*, *Time Interest Earned* dan *Return On Equity* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2012,” menyatakan bahwa saham lebih populer dan mampu menarik perhatian investor dikarenakan saham menjanjikan imbal hasil yang lebih tinggi dibanding instrumen lainnya. Imbal hasil atas

---

<sup>1</sup> Akhmad Nur Zaroni, “Globalisasi Ekonomi dan Implikasinya Bagi Negara-Negara Berkembang : Telaah Pendekatan Ekonomi Islam,” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 1, no. 1 (2015): 5, diakses pada 16 Januari, 2019. <https://bbs.binus.ac.id/ibm/2018/05/dampak-globalisasi-terhadap-perdagangan-internasional/&ved>

<sup>2</sup> Iswi Hariyani dan Serfianto Dibyo, *Buku Pintar Hukum Bisnis Pasar Modal Strategi Tepat Investasi Saham, Obligasi, Waran, Right, Opsi, Reksadana, dan Produk Pasar Modal Syariah* (Jakarta : Visimedia, 2010), 8.

kepemilikan suatu saham bisa berupa *dividen* dan *capital gain*. Disamping terdapat imbal hasil yang tinggi, disisi lain saham juga mempunyai risiko yang tidak bisa diabaikan. Semakin tinggi imbal hasil yang diharapkan semakin tinggi pula risiko yang akan dihadapi seorang investor. Berdasarkan hal tersebut, investor harus jeli dan memperhitungkan baik-baik sebelum berinvestasi dalam saham.<sup>3</sup>

Sebelum melakukan pembelian saham untuk berinvestasi, maka pertimbangan utama dalam menentukan berapa harga saham yang pantas untuk saham tersebut. Perkiraan harga saham ini sangat penting karena investor dapat mengetahui nilai awal suatu saham yang selanjutnya diperbandingkan dengan harga pasarnya. Pentingnya memprediksi nilai investasi awal adalah untuk menghindari pembelian saham yang terlalu mahal.<sup>4</sup>

Harga saham yang diharapkan oleh investor adalah harga saham yang stabil dan mempunyai pola pergerakan yang cenderung naik dari waktu ke waktu, akan tetapi kenyataannya harga saham cenderung berfluktuasi. Berfluktuasinya harga saham menjadi risiko tersendiri bagi investor. Oleh karena itu investor harus memahami hal apa saja yang dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham.<sup>5</sup> Harga saham ditentukan oleh permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar modal. Semakin banyak investor yang melakukan pembelian atas suatu saham maka harga saham akan semakin tinggi, demikian juga sebaliknya. Naik turunnya harga saham dipengaruhi oleh banyak faktor baik faktor makro yang luas

---

<sup>3</sup> Indra Setiyawan, "Pengaruh *Current Ratio*, *Inventory Turnover*, *Time Interest Earned* dan *Return On Equity* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2012," *Jurnal Online* 3, no. 2 (2014): 118, diakses pada 19 Januari, 2019.  
<https://journal.uny.ac.id/index.php/nominal/article/view/2152&ved>

<sup>4</sup> Dyah Ratih Sulistyastuti, *Saham dan Obligasi Ringkasan Teori dan Soal Jawab* (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2002), 55.

<sup>5</sup> Indra Setiyawan, Pengaruh *Current Ratio*, *Inventory Turnover*, *Time Interest Earned* dan *Return On Equity* Terhadap Harga Saham, 118.

sampai faktor mikro yang berkaitan dengan perusahaan yang bersangkutan.<sup>6</sup>

Salah satu faktor makro yang mempengaruhi harga saham adalah perubahan pada nilai tukar rupiah. Nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika pada awal tahun 2018 terdepresiasi 6,38 persen dengan nilai sebesar Rp 13.882,62 per dolar AS dan menjadi yang terlemah sepanjang sejarah dari sebelumnya pada tahun 2017 dengan nilai sebesar Rp 13.384,13 per dolar AS.<sup>7</sup> Melemahnya nilai tukar rupiah tersebut mengakibatkan banyaknya investor melepas saham di Bursa Efek Indonesia sehingga IHSG turun dan menurunkan tingkat kepercayaan investor dalam berinvestasi. Turunnya IHSG inilah yang menyebabkan pasar modal Indonesia pada kondisi *bearish* (lemah). Suatu negara yang tidak bisa menjamin keamanan bagi investor untuk menanamkan modalnya di suatu negara maka dapat menurunkan tingkat kepercayaan investor dalam berinvestasi sehingga dapat mempengaruhi kinerja pasar modal terutama akan berpengaruh pada harga saham.<sup>8</sup>

Kinerja indeks harga saham gabungan (IHSG) pada akhir tahun 2018 menjadi yang terburuk dalam tiga tahun terakhir setelah minus 2,54 persen dalam satu tahun ditutup pada level 6.194,50. Dalam 3 tahun terakhir, IHSG paling tinggi memberikan *return* mencapai 19,99 persen pada tahun 2017 ketika di tutup pada level 6.355,65 dan tahun 2016 mencatat *return* 15,32 persen saat ditutup pada level 5.296,71. Penurunan indeks selama satu tahun tidak bisa terlepas dari

---

<sup>6</sup> Istijanto, *Kiat Investasi Valas, Emas, Saham, Panduan Praktis Membiakkan Uang Lewat Valas, Emas, dan Saham yang Penuh Gejolak* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009), 126.

<sup>7</sup> Hidayat Setiaji dan Herdaru Purnomo, "Rata-rata Kurs Rupiah 2018: Terlemah Sepanjang Sejarah," CNBC Indonesia, 8 Agustus 2018. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20180808164513-17-27610/rata-rata-kurs-rupiah-2018-terlemah-sepanjang-sejarah>.

<sup>8</sup> Denies Priatinah dan Prabandaru Adhe Kusuma, "Pengaruh *Return On Investment, Earning Per Share, dan Dividen Per Share* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di (BEI) Periode 2008-2010," *Jurnal Nominal* 1, no. 1 (2012): 51, diakses pada 19 Januari, 2019. <https://journal.uny.ac.id/index.php/nominal/articel/view/998&ved>

sejumlah pengaruh negatif baik dari dalam negeri seperti pertumbuhan ekonomi Indonesia yang belum beranjak dari 5 persen, depresiasi nilai tukar, defisit neraca perdagangan, hingga terjadinya perang dagang dan kenaikan *Fed Funds Rate* (FFR) bank sentral AS.<sup>9</sup>

Dalam mengambil setiap keputusan investasi, investor selalu berusaha meminimalisasi berbagai risiko yang timbul baik risiko yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang. Setiap perubahan berbagai kondisi mikro dan makro ekonomi akan turut mendorong terbentuknya berbagai kondisi yang mengharuskan seorang investor memutuskan apa yang harus dilakukan dan strategi apa yang diterapkan agar memperoleh imbal hasil yang diharapkan.<sup>10</sup> Risiko investasi harus diperhatikan secara tepat saat memilih instrument investasi untuk menghindari kerugian.

Sebelum seorang investor memutuskan untuk menginvestasikan dananya di pasar modal, investor harus melakukan penilaian dengan cermat terhadap emiten (perusahaan) yang akan mereka tanamkan investasi. Penilaian dapat dilakukan dengan melakukan analisis fundamental yang menganalisis suatu saham berdasarkan kinerja keuangan suatu perusahaan.<sup>11</sup> Dimana kinerja perusahaan ini dapat juga tercermin dalam harga sahamnya. Jika aktivitas perusahaan menunjukkan pertumbuhan yang prospektif maka harga sahamnya akan mengalami kenaikan. Saham-saham dari perusahaan dengan pertumbuhan yang baik dapat memberikan *capital gain*, sebaliknya jika kinerja perusahaan memburuk maka harga sahamnya akan mengalami penurunan, sehingga saham tersebut justru mencetak *capital loss*.<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup> Tahir Saleh, "Kinerja IHSG 2018, Terburuk dalam 3 Tahun," CNBC Indonesia, 31 Desember 2018. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20181231120250-17-48509/kinerja-ihsg-2018-terburuk-dalam-3-tahun>.

<sup>10</sup> Irham Fahmi, *Manajemen Investasi: Teori dan Soal Jawab* (Jakarta: Salemba Empat, 2012), 118.

<sup>11</sup> Tryfino, *Cara Cerdas Berinvestasi Saham* (Jakarta: TransMedia, 2009), 8.

<sup>12</sup> Dyah Ratih Sulistyastuti, *Saham dan Obligasi Ringkasan Teori dan Jawab Soal* (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2002), 12.

Salah satu informasi yang bisa digunakan investor dalam menilai suatu perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan ini merupakan informasi akuntansi yang menggambarkan seberapa besar kekayaan perusahaan, seberapa besar penghasilan yang diperoleh perusahaan serta transaksi-transaksi ekonomi apa saja yang telah dilakukan perusahaan yang bisa mempengaruhi kekayaan dan penghasilan perusahaan. Laporan keuangan sangat berguna bagi investor untuk menentukan keputusan investasi yang terbaik dan menguntungkan.<sup>13</sup> Dengan informasi tersebut investor dapat memperkirakan tingkat keuntungan yang akan diperoleh serta dapat memilih saham dan perusahaan yang cocok dan paling menguntungkan.

Teknik analisis laporan keuangan adalah teknik yang digunakan untuk memperoleh hasil interpretasi laporan keuangan. Analisis rasio adalah metode dan teknik analisis laporan keuangan yang dilakukan dengan cara membandingkan pos-pos dalam laporan keuangan. Metode dan teknik inilah yang paling banyak dipakai oleh penganalisis dan pengguna laporan keuangan. Rasio keuangan digunakan untuk mengetahui kondisi dan prestasi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu. Rasio artinya perbandingan satu pos yang satu dengan pos laporan keuangan lain dalam laporan keuangan sehingga menunjukkan kondisi keuangan atau prestasi keuangan perusahaan dalam periode tertentu. Dengan rasio keuangan, informasi yang disajikan oleh suatu laporan keuangan dapat diketahui dengan jelas.<sup>14</sup>

Salah satu yang perlu diperhatikan oleh para investor adalah *Current Ratio* (CR), merupakan rasio yang sangat berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya, dimana dapat diketahui hingga seberapa besar jumlah aktiva lancar perusahaan dalam menjamin utang lancarnya. Pemegang saham memiliki kepercayaan terhadap kemampuan perusahaan yang memiliki tingkat *Current Ratio* (CR) yang tinggi. Semakin tinggi nilai

---

<sup>13</sup> Eduardus Tandelillin, *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio* (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2001), 233.

<sup>14</sup> Mia Lasmi Wardiyah, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: Pustaka Setia, 2017), 84-85.

*Current Ratio* (CR), maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.<sup>15</sup>

Menurut Agus Sartono yang dikutip oleh Ana Ariana dalam jurnal “Pengaruh *Return On investment (ROI)*, *Debt To Equity Ratio (DER)* dan *Current Ratio (CR)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Whole Sale dan Retail Trade yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013,” *Return on Investment (ROI)* atau yang sering juga disebut dengan *Return on Total Assets* dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan atau laba dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan.<sup>16</sup>

Peningkatan laba ini mempunyai efek yang positif terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam pencapaian tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang akan direspon secara positif oleh investor sehingga permintaan saham perusahaan dapat meningkat dan dapat menaikkan harga saham perusahaan. Modigliani–Miller yang dikutip oleh Firmansyah dan Masril dalam jurnal “Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, *Total Asset Turnover*, *Return On Investment*, *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham (Studi Perusahaan Manufaktur Di BEI Periode 2010-2014),” menyatakan bahwa nilai perusahaan akan tergantung hanya pada laba yang diproduksi oleh aktiva-aktivasnya.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Endah Sriwahyuni dan Rishi Septa Saputra, “Pengaruh CR, DER, ROE, TAT, dan EPS terhadap Harga Saham Industri Farmasi di BEI Tahun 2011-2015,” *Jurnal Online Insan Akuntan* 2, no. 1, Juni (2017): 123, diakses pada 19 Januari, 2019. [https://digilib.uin-suka.ac.id/31607/2/14830024\\_BA V-I\\_IV-atau V\\_DAFTAR-PUSTAKA.pdf&ved](https://digilib.uin-suka.ac.id/31607/2/14830024_BA V-I_IV-atau V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf&ved)

<sup>16</sup> Ana Ariana, “Pengaruh *Return On investment (ROI)*, *Debt To Equity Ratio (DER)* dan *Current Ratio (CR)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Whole Sale dan Retail Trade yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013,” *Jurnal*, (2016): 4, diakses pada 19 Januari, 2019. <https://jurnal.unpand.ac.id/index.php/AKS/article/download/613/596&ved>

<sup>17</sup> Firmansyah dan Masril, “Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, *Total Asset Turnover*, *Return On Investment*, *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham (Studi Perusahaan Manufaktur Di BEI Periode

Menurut Syamsudin yang dikutip oleh Ana Ariana dalam jurnal “Pengaruh *Return On investment (ROI)*, *Debt To Equity Ratio (DER)* dan *Current Ratio (CR)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Whole Sale dan Retail Trade yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013,” menyatakan bahwa tinggi rendahnya harga saham suatu industri juga dapat disebabkan oleh seberapa efisien penggunaan seluruh aktiva didalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi rasio *Total Asset TurnOver* berarti semakin efisien penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain, jumlah aset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *total assets turnover* nya ditingkatkan atau diperbesar.<sup>18</sup>

BEI atau Bursa Efek Indonesia menjadi lembaga penghimpun dana terbesar kedua setelah perbankan, dan memainkan peran penting dalam perekonomian suatu negara sebagai bagian dari lembaga keuangan (non perbankan) yang mampu mengalokasi sumber dana masyarakat.<sup>19</sup> Industri manufaktur di BEI terbagi menjadi tiga sektor utama, yaitu sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, dan sektor industri barang konsumsi. Sektor industri barang konsumsi dibagi menjadi lima sub sektor, salah satunya adalah sub sektor makanan dan minuman.

Industri makanan dan minuman (mamin) diprediksi akan berkinerja bagus dalam lima tahun kedepan dikarenakan industri ini masih berprospek cerah. Selain pasar ekspor, pertumbuhan industri ini juga ditopang konsumsi di dalam negeri dengan jumlah penduduk 262 juta menjadikan industri makanan dan minuman ini dapat memanfaatkan potensi pasar domestik. Industri mamin menjadi satu dari lima industri yang menjadi contoh untuk implementasi revolusi industri 4.0 di

---

2010-2014),” *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship* 2, no. 2, Mei (2017): 111, diakses pada 19 Januari, 2019. <https://journal.uii.ac.id/ajie/article/download/7980/7060&ved>

<sup>18</sup> Ana Ariana, “Pengaruh *Return On investment (ROI)*, *Debt To Equity Ratio (DER)* dan *Current Ratio (CR)* Terhadap Harga Saham,” (2016): 4.

<sup>19</sup> Saludin Muis, *Meramal Pergerakan Harga Saham Menggunakan Pendekatan Model Arima, Indeks Tunggal & Markowitz* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), 1.

Indonesia. Hal tersebut dikarenakan industri mamin menunjukkan kinerja positif di pasar global. Kementerian Perindustrian (Kemenperin) mencatat nilai ekspor produk makanan minuman nasional pada tahu 2017 mencapai US\$ 11,5 miliar atau naik dibandingkan 2016 yang sebesar US\$ 10,43 miliar. Industri makanan dan minuman akan tetap berprospek cerah seiring pertambahan jumlah penduduk. Untuk menjaga kesehatan fisiknya manusia membutuhkan makanan dan minuman, menjadikan industri ini berpotensi akan terus meningkat seiring berjalannya waktu.<sup>20</sup> Selain itu industri mamin juga mengalami pertumbuhan lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Untuk itu dapat di lihat dari tabel berikut.

**Tabel 1.1**  
**Kinerja Industri Makanan dan Minuman**

Tahun	Uraian (%)		
	Industri MaMin	Industri Non Migas	PDB
2015	7.54	5.04	4.88
2016	8.33	4.43	5.03
2017	9.23	4.84	5.07

Sumber : BPS diolah Kemenperin

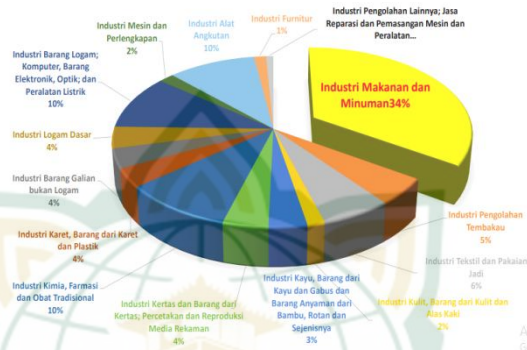
Selain kinerja industri makanan dan minuman yang mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, kontribusi terhadap PDB dari industri manufaktur tahun 2017 ini menjadi yang terbesar dari industri yang lainnya. Untuk itu dapat dilihat dari gambar 1.1.

---

<sup>20</sup> “Prospek Industri Makanan dan Minuman,” Berita Satu, Selasa, 24 April 2018, <https://www.beritasatu.com/tajuk/5886-prospek-industri-makanan-dan-minuman.html>.



**Gambar 1.1**  
Kontribusi PDB Sektor Industri Makanan dan Minuman Terhadap Industri Non Migas Tahun 2017



Sumber : Kemenperin

Selain meningkatnya kinerja industri ini, pasar industri makanan dan minuman halal juga sedang dalam proses ditingkatkan. Hal ini dilakukan untuk bisa mendongkrak kinerja ekspor dan neraca transaksi berjalan nasional. Menurut Kepala Badan Perencanaan Nasional (Bappenas) Bambang PS Brodjonegoro, ekonomi halal menjadi sebuah arus perekonomian baru yang berpotensi mampu mendorong pertumbuhan ekonomi global. Untuk itu pemerintah dituntut untuk jeli dan cermat dalam memantau komoditas yang permintaannya tinggi, salah satunya adalah permintaan akan produk halal. Berdasarkan data dari *Halal Industry Development Corporation* tahun 2016 besaran pasar produk dan jasa halal mencapai US\$ 2,3 triliun. Produk dan jasa halal ini mencakup beberapa sektor diantaranya makanan, bahan dan zat *additive*, kosmetik, makanan hewan, obat-obatan dan vaksin, keuangan syariah, farmasi dan logistik. Dan potensi produk halal terbesar meliputi sektor industri makanan, minuman dan turunannya, sektor industri farmasi, dan sektor industri kosmetika. Potensi produk dan jasa halal ini merupakan bagian dari penyusunan ekonomi halal.

Ekonomi halal ini didukung dengan semakin meningkatnya pertumbuhan populasi muslim dunia yang diperkirakan akan mencapai 27,5% dari total populasi dunia

pada tahun 2030. Serta meningkatnya pertumbuhan ekonomi di negara-negara muslim dan munculnya pasar halal potensial seperti China dan India. Dari data Comtrade tahun 2017, peran ekspor produk halal Indonesia mencapai 21% dari total ekspor secara keseluruhan. Meskipun besaran peran tersebut masih relatif kecil, namun perkembangan ekspor produk halal Indonesia naik 19% dari tahun 2016. Untuk itu peningkatkan ekspor produk dapat dilakukan dengan memaksimalkan pemanfaatan permintaan dari negara tujuan ekspor produk halal serta potensi ke negara anggota OKI seperti Mesir dan UAE.<sup>21</sup>

Dengan meningkatnya pertumbuhan populasi muslim dunia, sangat memungkinkan bahwa produk makanan dan minuman halal akan semakin tumbuh secara prospektif dengan semakin meningkatkan kapasitas produksi yang dihasilkan dalam memenuhi kebutuhan setiap individu. Perkembangan pada perusahaan sektor makanan dan minuman ini diikuti dengan kontribusinya terhadap nilai ekspor di Indonesia yang berpotensi mampu menarik investor untuk menanamkan modalnya pada industri makanan dan minuman ini. Bagi investor ini sinyal bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik ke depannya, sehingga potensi investor untuk menanamkan saham sektor ini sangat tinggi.

Tinggi rendahnya minat seorang investor dalam melakukan investasi saham di pengaruhi oleh kualitas dari nilai saham di pasar modal. Menurut Abid Djazuli yang dikutip oleh Denies Priatinah dan Prabandaru Adhe Kusuma dalam jurnal “Pengaruh *Return On Investment, Earning Per Share, dan Dividen Per Share* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di (BEI) Periode 2008-2010,” tinggi rendahnya nilai saham tercermin pada kinerja perusahaan yang tercermin pada kinerja keuangan suatu perusahaan.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Arsy Ani Sucioningsih, “Bappenas : Ekonomi halal bisa dongkrak ekspor,” Kontan, Minggu, 29 Juli 2018. <https://nasional.kontan.co.id/news/bappenas-ekonomi-halal-bisa-dongkrak-ekspor>

<sup>22</sup> Denies Priatinah dan Prabandaru Adhe Kusuma, “Pengaruh *Return On Investment, Earning Per Share, dan Dividen Per Share*

Untuk menjaga agar investor tidak mengalami kerugian, perusahaan perlu menjaga kinerjanya supaya dapat terus bertahan didalam industri. Baik buruknya kinerja perusahaan dapat dianalisis menggunakan analisis keuangan. Hasil dari analisis keuangan tersebut akan membantu perusahaan dalam mengambil keputusan atau kebijakan perusahaan. Dari penetapan kebijakan perusahaan yang tepat, maka akan menghasilkan kinerja perusahaan yang baik sekaligus perusahaan akan mendapatkan laba yang baik pula. Jika kinerja perusahaan baik maka investor akan mendapat keuntungan dan tetap menanam investasinya di perusahaan tersebut.

Perkembangan harga saham tidak akan terlepas dari perkembangan kinerja keuangan perusahaan. Secara teoritis jika kinerja perusahaan mengalami peningkatan, maka harga saham akan merefleksikannya dengan peningkatan harga saham demikian juga sebaliknya. Salah satu alat yang dapat digunakan untuk menganalisis laporan keuangan adalah rasio keuangan. Beberapa jenis analisis rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan yaitu rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio penilaian pasar.<sup>23</sup> Untuk itu rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*, *Return On Investment*, dan *Total Asset TurnOver*.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Indra Setiyawan tahun 2014 pengaruh CR, ITO, TIE, dan ROE terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2009-2012 menunjukkan bahwa secara parsial *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Endah Sriwahyuni dan Rishi Septa Saputra tahun 2017 menunjukkan bahwa secara parsial *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil ini berbeda pada penelitian yang dilakukan oleh Fery Dian Susanti tahun 2016 bahwa secara parsial *current*

---

Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di (BEI) Periode 2008-2010," *Jurnal Nominal* 1, no. 1 (2012): 51.

<sup>23</sup> Mia Las mi Wardiyah, *Analisis Laporan Keuangan*, 142.

*ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Denies Priatinah dan Prabandaru Adhe Kusuma tahun 2012 mengenai pengaruh *Return On Investment*, *Earning Per Share*, dan *Dividen Per Share* terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2008-2010 bahwa secara parsial *return on investment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ana Ariana bahwa *return on investment* tidak memiliki pengaruh pada harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Endah Sriwahyuni dan Rishi Septa Saputra tahun 2017 bahwa secara parsial *total asset turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil ini berbeda pada penelitian yang dilakukan Firmansyah dan Masril tahun 2017 mengenai pengaruh pertumbuhan perusahaan, TATO, ROI, dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2014 menunjukkan bahwa secara parsial *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang diatas dan adanya ketidak konsistenan pada penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham, sehingga penulis tertarik untuk meneliti **“PENGARUH *CURRENT RATIO*, *RETURN ON INVESTMENT* DAN *TOTAL ASSET TURNOVER* TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2018).”**

## B. Rumusan Masalah

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2018?
2. Apakah *Return On Investment* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2018?

3. Apakah *Total Asset TurnOver* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2018?
4. Apakah *Current Ratio*, *Return on Investment*, dan *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2018?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan juga rumusan masalah, maka peneliti mengemukakan bahwa tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2018.
2. Mengetahui pengaruh *Return on Investment* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2018.
3. Mengetahui pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2018.
4. Mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Return on Investment*, dan *Total Asset Turnover* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2018.

### D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu secara umum dan informasi khususnya tentang pengaruh *Current Ratio*, *Return on Investmen*, dan *Total Asset Turnover* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman terdaftar di BEI periode 2017-2018.

2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi investor maupun calon investor dalam mengambil keputusan yang tepat dalam keinginan untuk berinvestasi, terkait kinerja keuangan perusahaan.
  - b. Bagi perusahaan, dapat digunakan sebagai cerminan bagi perusahaan untuk memperhatikan faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi harga saham dan sebagai pedoman untuk memperbaiki pos-pos keuangan yang nantinya berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan bacaan yang berguna untuk menambah ilmu pengetahuan.

#### **E. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan skripsi ini dibuat dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran dan garis besar dari setiap bab atau bagian yang saling berkaitan agar penelitian yang dilakukan tersusun secara sistematis. Adapun sistematika penulisan skripsi yang akan disusun oleh penulis sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal ini terdiri dari halaman judul, nota persetujuan pembimbing skripsi, pengesahan, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, pedoman transliterasi arab-latin, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

2. Bagian Isi

Bagian isi ini terbagi dari 5 Bab, yaitu pendahuluan, landasan teori, metode penelitian, hasil penelitian dan pembahasan, serta yang terakhir penutup.

Bagian pertama (Bab I) adalah pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bagian kedua (Bab II) adalah landasan teori, berisi tentang deskripsi teori, hasil penelitian sebelumnya yang relevan memberikan gambaran posisi penelitian terhadap penelitian yang lain yang dapat dijadikan sebagai acuan

penulis pada penelitian ini, kerangka berfikir serta hipotesis penelitian.

Bagian ketiga (Bab III) adalah metode penelitian, berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, tata variable penelitian, definisi operasional, teknik pengumpulan data, analisis deskriptif, uji asumsi klasik, dan teknik analisis data.

Bagian keempat (Bab IV) adalah hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab ini akan menjelaskan gambaran singkat objek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bagian kelima (Bab V) merupakan akhir dari pembahasan skripsi ini. Pada bab ini akan disimpulkan hasil akhir dari penelitian ini beserta keterbatasan penelitian dan dilanjutkan dengan saran.

### 3. Bagian Akhir

Bagian akhir ini berisikan daftar pustaka yang digunakan sebagai bahan rujukan dalam penulisan skripsi ini dan disertai dengan lampiran-lampiran pendukung dalam penulisan skripsi ini.